

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia merupakan makhluk hidup dengan akal budi memiliki potensi untuk terus melakukan pengembangan. Manusia adalah makhluk yang memiliki kedudukan yang mulia. Allah menciptakan manusia dalam bentuk fisik yang bagus dan seimbang. Untuk mempertahankan kedudukan yang mulia dan bentuk pribadi yang bagus Allah melengkapinya dengan akal, Drajarat (2006).

Salah satu pengembangan manusia yaitu melalui pendidikan. Melalui pendidikan manusia berharap nilai-nilai kemanusiaan diwariskan, bukan hanya sekedar diwariskan melainkan juga dengan menginternalisasi dalam watak dan kepribadian. Upaya pendidikan dilakukan melalui internalisasi nilai-nilai kemanusiaan untuk memanusiakan manusia. Oleh karena itu, pendidikan menjadi kebutuhan manusia.

Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2013 tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa : “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan, kecerdasan, akhlak mulia serta. Tujuan pendidikan nasional diatas menegaskan bahwa sekolah memegang peranan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan yang hendak dicapai tidak hanya sekedar mencetak siswa yang cerdas tetapi juga siswa yang mampu menjalin hubungan atau interaksi sosial dengan seluruh warga sekolah terutama dengan teman dan guru yang sedang melakukan proses belajar mengajar di kelas.

Interaksi sosial dalam sistem pendidikan berupa interaksi peserta didik dengan guru, salah satu fungsi dari sekolah mencakup fungsi sosial, dalam menjalankan fungsi sosial tersebut diharuskan mampu mensosialisasikan peserta didik, sehingga mereka nantinya bisa merubah diri mereka dan merubah masyarakatnya. Menurut Soekanto (2002) “Suatu interaksi sosial dapat terjadi apabila memenuhi dua syarat yaitu adanya kontak sosial dan komunikasi”. Dapat

disimpulkan bahwa interaksi di dalam kelas akan terjadi dengan baik, jika kontak dan komunikasi yang dilakukan oleh guru dan siswa mudah dipahami oleh kedua belah pihak tersebut. Kontak dan komunikasi yang dilakukan dari membuka sampai menutup proses pembelajaran, siswa akan merespon setiap tindakan yang dilakukan oleh guru maupun oleh siswa.

Perkembangan sosial merupakan kemampuan seseorang dalam bersikap atau berperilaku dalam berinteraksi dengan unsur sosialisasi di masyarakat yang sesuai dengan tuntunan sosial. Maka dari itu perkembangan sosial sudah harus diajarkan atau diterapkan sejak dini, apabila perilaku anak dalam berinteraksi antar sesama masih kesulitan berarti perkembangan sosial yang diterapkan sejak kecil belum berkembang dengan baik.

Kendala dan kesulitan yang di alami siswa dapat disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri siswa, seperti minat bakat, motivasi, kesehatan dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa misalnya dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah.

Kesulitan siswa dalam membangun interaksi sosial menyebabkan siswa kurang mampu berinteraksi dengan guru serta siswa lain. Dengan demikian, Interaksi sosial menekankan pada kemampuan siswa dalam berinteraksi dengan orang lain dan kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan. Hal tersebut juga berdampak terhadap respon siswa pada proses belajar mengajar di kelas, untuk memperoleh suatu pembelajaran yang efektif peserta didik diharuskan memiliki kemampuan berinteraksi sosial yang baik, dimana peranan interaksi sosial di lingkungan sekolah sangat penting dalam upaya menciptakan kondisi-kondisi yang lebih kondusif, sehingga terjadi suasana saling mempercayai, menghargai, dan saling mendukung antar peserta didik dengan pendidik, Dahlan (2019).

Dalam proses pembelajaran akidah akhlak dikelas tidak luput dengan berbagai karakteristik peserta didik. Ada peserta didik yang mudah mengikuti kegiatan belajar tanpa mengalami kesulitan, namun tidak sedikit pula ada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pendidikan bukanlah hal yang sederhana yang dikonsepsikan dengan adanya sekumpulan orang banyak dalam satu ruangan dan adanya seorang pengajar yang memberikan sebuah ceramah setelah itu pulang kerumah masing-masing mengerjakan tugas kemudian keesokan harinya melakukan kegiatan yang sama sampai pada hari kelulusan tiba. Tetapi proses-proses pendidikan yang sesungguhnya adalah adanya interaksi yang berlangsung antara peserta didik dan pendidik pada proses belajar mengajar.

Akidah akhlak sangat penting bagi siswa dimana pertumbuhan dan perkembangan siswa sangat memerlukan tuntunan, bimbingan dan dorongan serta pengarahan agar anak dapat menguasai dan mengamalkan ajaran Islam secara utuh. Peserta didik sering dihadapkan dengan konsep-konsep pembelajaran yang beragam salah satunya pada mata pelajaran akidah akhlak sebagian besar mata pelajaran tersebut menggunakan konsep yang dianggap membosankan.

Menurut Sudjana (2014), belajar dan mengajar sebagai suatu proses yang mengandung tiga unsur yakni tujuan pengajaran, pengalaman belajar mengajar, dan hasil belajar. Penelitian terhadap interaksi siswa dapat mendeskripsikan kecakapan interaksi para siswa sehingga diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan pendeskripsian tersebut dapat diketahui posisi kemampuan interaksi siswa dengan siswa yang lain. Sehingga guru mampu menyusun strategi mengajar yang mendorong siswa pada tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan latar belakang telah dikemukakan bahwa dalam kehidupan sehari-hari peserta didik harus memiliki cara untuk berinteraksi dengan baik. Apabila siswa tidak dapat berinteraksi yang baik dengan teman sebaya serta guru maka akan menimbulkan masalah, salah satunya yaitu adanya kesalah pahaman pada saat merespon proses pembelajaran dikarenakan siswa sulit mengutarakan pendapatnya baik kepada teman maupun kepada guru di kelas.

Dengan demikian penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah interaksi sosial siswa di kelas memiliki hubungan dengan respon siswa terhadap proses pembelajaran akidah akhlak, maka dari itu akan dilakukan penelitian dengan judul "Interaksi Sosial Siswa Di Kelas Hubungannya Dengan Respon

Siswa Terhadap Proses Pembelajaran Akidah Akhlak”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana realitas interaksi sosial siswa di kelas VII MTs Kifayatul Akhyar ?
2. Bagaimana realitas respon siswa tentang proses pembelajaran akidah akhlak di kelas VII MTs Kifayatul Akhyar ?
3. Bagaimana hubungan interaksi sosial siswa dengan respon siswa tentang proses pembelajaran akidah akhlak di kelas VII MTs Kifayatul Akhyar ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Mengetahui interaksi sosial di kelas VII MTs Kifayatul Akhyar.
2. Mengetahui respon siswa tentang proses pembelajaran akidah akhlak di kelas VII MTs Kifayatul Akhyar.
3. Mengetahui hubungan interaksi sosial siswa dengan respon siswa tentang proses pembelajaran akidah akhlak di kelas VII MTs Kifayatul Akhyar.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun penelitian yang peneliti lakukan ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi peneliti sendiri ataupun pihak-pihak yang terkait, yaitu:

1. Secara teoritis  
Penelitian ini diharapkan dapat membantu seorang guru untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi anak dalam membangun interaksi sosial pada proses pembelajaran PAI mata pelajaran akidah akhlak.
2. Secara Praktis :
  - a. Bagi Anak/Peserta Didik  
Dapat bermain sekaligus belajar dalam proses pembelajaran, dengan

bermain siswa menjadi lebih tertarik dan senang untuk belajar PAI khususnya mata pelajaran akidah akhlak.

**b. Bagi Pendidik**

Sebagai bahan masukan bagi guru untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi anak dalam membangun interaksi sosial pada proses pembelajaran akidah akhlak sehingga dapat memberikan penanggulangan sesuai dengan kesulitan yang dihadapi peserta didik. Memperoleh pengalaman dalam menerapkan pembelajaran yang menyenangkan, guru dapat menciptakan pembelajaran PAI khususnya mata pelajaran akidah akhlak yang menarik dan menyenangkan sesuai dengan karakteristik siswa sehingga materi dapat tersampaikan dengan baik.

**c. Bagi Sekolah**

Sebagai masukan untuk sekolah dalam pembaruan proses pembelajaran untuk meningkatkan belajar peserta didik dan masukan bagi sekolah mengenai kesulitan yang dihadapi anak dalam berinteraksi pada proses pembelajaran PAI dan mampu memberikan penanggulangan atau solusi bagi anak yang kesulitan dalam membangun interaksi sosial.

**d. Bagi Lembaga**

Hasil pembelajaran ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada lembaga peneliti sebagai sumber bacaan mahasiswa dan menjadi bahan rujukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkenaan dengan kesulitan siswa dalam membangun interaksi sosial pada proses pembelajaran PAI mata pelajaran akidah akhlak.

**E. Kerangka Pemikiran**

Interaksi sosial secara umum dapat dipengaruhi oleh perkembangan konsep diri dalam seseorang, terkhusus lagi dalam hal individu memandang positif atau negatif terhadap dirinya, sehingga ada yang menjadi pemalu atau sebaliknya dan akibatnya kepada masalah hubungan interaksi sosialnya. Menurut (Gerungan, 2002), ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi interaksi sosial yaitu : Jenis kelamin, laki-laki lebih mudah berinteraksi dengan teman sebaya daripada

perempuan, kepribadian *extrovert* orang-orang *extrovert* lebih konformitas, besar berpengaruh dalam mengembangkan kepribadian diri, keinginan untuk mempunyai status mendorong seseorang untuk berinteraksi dengan sejawatnya untuk menemukan kekuatan dalam mempertahankan status dirinya, interaksi orang tua dan suasana rumah juga berpengaruh pada individu untuk berinteraksi dengan teman sejawatnya.

Hal tersebut juga yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan interaksi sosial selain di lingkungan rumah misalnya membangun interaksi di lingkungan sekolah salah satunya pada saat mengikuti proses pembelajaran di kelas. Dimana selama proses belajar selalu terjadi interaksi dengan lingkungannya, interaksi pembelajaran yang akan berlangsung di sekolah akan melibatkan guru, siswa, materi belajar, media belajar, dan sumber belajar.

Interaksi sosial siswa dapat dilihat dari beberapa klasifikasi indikator yang di kemukakan oleh, Miraningsih (2013) sebagai berikut: 1) Menerima masukan dari guru dan teman. 2) Menjalin hubungan dengan guru dan teman. 3) Dapat menyampaikan pendapat secara lisan dalam diskusi kelas. 4) Berbicara di depan orang banyak. 5) Berkomunikasi dengan guru dan teman.

Terkait dengan hal tersebut, interaksi sosial yang benar adalah individu dapat melakukan kontak sosial dengan baik, baik kontak primer yaitu kontak secara langsung yang terjalin dengan adanya jabat tangan dan tatapan mata, maupun kontak sekunder yaitu kontak tidak langsung misalnya melalui virtual. Hal ini dapat dilihat dengan kemampuan individu dalam melakukan percakapan dengan orang lain, saling mengerti, dan mampu bekerjasama dengan orang lain.

Pendidikan agama Islam memainkan peran penting dalam membina dan membentuk karakter seseorang, akidah akhlak merupakan bagian dari pendidikan agama islam yang lebih mengedepankan aspek efektif, baik nilai ketuhanan maupun kemanusiaan yang hendak ditanamkan dan ditumbuh kembangkan kedalam peserta didik. Pembelajaran monoton atau kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dianggap menjenuhkan serta tidak menyenangkan bagi siswa, hal tersebut yang menjadi salah satu penyebab siswa tidak mengikuti pembelajaran di kelas dengan baik.

Mata pelajaran akidah akhlak bertujuan untuk menumbuhkan pola tingkah laku peserta didik yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan, penalaran, perasaan dan indera. Pendidikan akidah akhlak dengan tujuan semacam itu harus melayani pertumbuhan peserta didik dalam segala aspeknya. Pendidikan akidah akhlak harus mendorong semua aspek baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah maupun bahasa serta pencapaian kesempurnaan hidup berdasarkan nilai-nilai Islam.

Dalam melakukan pembelajaran yang efektif sebaiknya memperhatikan beberapa indikator pembelajaran, (Yusuf, 2018) sebagai berikut: 1) Pengelolaan pelaksanaan pembelajaran. 2) Proses komunikasi. 3) Respon peserta didik. 4) Aktifitas belajar. 5) Hasil belajar.

Pembelajaran akidah akhlak salah satu pembelajaran yang dianggap belum menyenangkan bagi siswa, sehingga hal tersebut merupakan salah satu faktor siswa kesulitan membangun interaksi yang baik dengan guru maupun dengan teman sekelasnya. Kesulitan siswa dalam membangun interaksi akan mempengaruhi respon siswa terhadap proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu perlu adanya interaksi sosial selama proses pembelajaran di kelas, apabila interaksi sosial siswa berjalan dengan baik seharusnya respon siswa terhadap proses pembelajaran juga berjalan dengan baik, namun jika interaksi sosial siswa belum berjalan dengan baik dan berpengaruh pada sistem pembelajaran sehingga menyebabkan kendala pada proses pembelajaran akidah akhlak. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana interaksi sosial di kelas VII Kifayatul Akhyar hubungannya dengan respon siswa tentang proses pembelajaran akidah akhlak.





Gambar 1.1 Skema Kerangka Berfikir



## **F. Hipotesis**

Hipotesis adalah dugaan pemecahan masalah yang bersifat sementara yakni pemecahan masalah yang mungkin benar dan mungkin pula salah. Maka dari itu, perumusannya harus dilakukan dengan teliti dan cermat (Nawawi, 2018).

Pada penelitian ini mengamati dua variabel yaitu variabel X mengenai interaksi sosial di kelas dan variabel Y dengan respons siswa terhadap proses pembelajaran akidah akhlak (Penelitian pada siswa kelas VII di MTs Kifayatul Akhyar). Maka dapat diajukan hipotesis terhadap penelitian ini, yaitu: “Terdapat hubungan antara kesulitan siswa dalam membangun interaksi sosial di kelas hubungannya dengan proses pembelajaran akidah akhlak”. Artinya, jika siswa dapat membangun interaksi sosial di kelas dengan baik, maka proses pembelajaran akidah akhlak pun akan baik. Begitupun sebaliknya, jika siswa tidak dapat membangun interaksi sosial di kelas dengan baik, maka respon siswa terhadap proses pembelajaran akidah akhlak pun tidak akan baik. Untuk menguji kebenarannya peneliti menggunakan rumus:

1. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )

Hipotesis alternatif yang peneliti ajukan bahwa terdapat hubungan antara interaksi sosial siswa di kelas dengan proses pembelajaran akidah akhlak.

2. Hipotesis Nihil ( $H_0$ )

Hipotesis nihil yang peneliti ajukan, bahwa tidak adanya hubungan antara interaksi sosial siswa di kelas dengan proses pembelajaran akidah akhlak.

## **G. Hasil Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan sumber dari hasil suatu penelitian yang penulis jadikan sebagai acuan, sumber inspirasi dan referensi dalam melakukan penelitian. Dari penelitian terdahulu yang penulis dapatkan tidak ditemukan judul penelitian yang sama seperti judul penelitian penulis, namun peneliti mengangkat beberapa jurnal penelitian yang berhubungan dengan objek yang peneliti teliti. Beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Mariyam Rindiyan, M.Dahlan R, Kholil Nawawi, Jurnal Mitra Pendidikan (2019) berjudul Interaksi Sosial Hubungannya Dengan Motivasi Berprestasi siswa kelas VII Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTsN 03 Bogor. Hasil penelitian menunjukkan interaksi sosial di MTsN 03 Bogor mendapatkan rata-rata nilai 54,95% dan motivasi berprestasi di MTsN 03 Bogor mendapatkan rata-rata nilai 49,56%. Terdapat hubungan antara interaksi sosial dengan motivasi berprestasi di MTsN 03 Bogor mata pelajaran akidah akhlak sebesar 0,622. Keeratan hubungan termasuk pada tahapan cukup karena berada pada rentang 0,40-0,70.
2. Deti Muflihat, 2014. Skripsi yang berjudul Respon Siswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Moving Class Hubungannya Dengan Minat Belajar Pada Mata Pelajaran PAI. Analisis datanya dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dengan menempuh analisis deskriptif dan analisis korelasi. Dari hasil analisis, diketahui bahwa realitas respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran Moving Class (X) sebesar 4,13 termasuk pada kategori positif karena berada pada interval 3,50 – 4,50. Adapun realitas minat belajar mereka pada mata pelajaran PAI (Y) sebesar 4,11 termasuk pada kategori sangat baik karena berada pada kualifikasi 3,50 – 4,50. Realitas hubungan antara keduanya ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,71, yakni termasuk pada kategori korelasi tinggi, karena berada pada interval 0,61 – 0,80. Hasil uji hipotesis pada taraf signifikansi 5% menunjukkan  $t_{hitung} = 6,7 > t_{tabel} = 1,68$ . Artinya  $H_0$  diterima yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara Variabel X dengan Variabel Y. kemudian kadar pengaruh Variabel X dengan Variabel Y sebesar 50,41%. Ini berarti masih ada faktor lain sebesar 49,59% yang mempengaruhi minat belajar mereka (Variabel Y).
3. Ahmad Mushollin, 2020. STAIKA (Jurnal Penelitian dan Pendidikan) berjudul Pengaruh Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Kemampuan Berinteraksi Sosial Siswa Kelas XI MA Muhammadiyah 13 Sidodadi. Hasil penelitian ini mencakup: 1) Ada pengaruh pelajaran akidah akhlak terhadap kemampuan berinteraksi sosial siswa kelas XI MA Muhammadiyah 13

Entrepreneur Sidodadi Kranji Paciran Lamonga; 2) Bahwa pelajaran akidah akhlak berpengaruh terhadap kemampuan berinteraksi sosial siswa kelas XI MA Muhammadiyah 13 Entrepreneur Sidodadi Kranji Paciran Lamongan menunjukkan tingkat yang sedang dengan korelasi product moment sebesar 0,510 yang terletak antara interpretasi nilai  $r$  yaitu 0,40 sampai 0,599. (Mushollin, 2020)

Berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu tersebut penelitian ini membahas tentang interaksi sosial siswa di kelas hubungannya dengan respon siswa terhadap proses pembelajaran akidah akhlak. Interaksi sosial disebabkan oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. MTs Kifayatul Akhyar sudah cukup memadai untuk melaksanakan proses belajar mengajar, baik dari sarana dan prasarana ataupun tenaga pengajar. Akan tetapi masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh peserta didiknya yaitu kesulitan dalam membangun interaksi sosial, sehingga penelitian yang peneliti teliti adalah interaksi sosial di kelas hubungannya dengan respon siswa terhadap proses pembelajaran akidah akhlak.

